



Program Kesehatan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang : Scoping Review

Anita Joana Ferreira^{1)*}, Sulistyaningsih²⁾

^{1,2}Program Studi Magister Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Email : anitajoanaferreira@unisayogya.ac.id

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan utama di Asia Tenggara, dengan prevalensi tertinggi di Timor Leste mencapai 47.1% pada tahun 2022. Berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, pola makan, dan status gizi ibu-anak, berkontribusi terhadap stunting. Meskipun upaya seperti suplementasi zat besi dan kegiatan Posyandu telah dilakukan, program-program tersebut belum sepenuhnya efektif. Sebaliknya, pendekatan terpadu seperti program Suchana di Bangladesh menunjukkan hasil yang lebih baik. Metode : Scoping review ini memetakan efektivitas program kesehatan dalam mengurangi stunting di negara berkembang. Literturnya mencakup tahun 2013-2023, menggunakan basis data seperti PubMed, Science Direct, dan Crossref. Kerangka PRISMA-ScR membimbing proses tinjauan sistematis, menilai kualitas bukti menggunakan alat dari Joanna Briggs Institute (JBI). Hasil : Tujuh artikel terpilih menyoroti program penurunan stunting yang sukses di India, Guatemala, Indonesia, Malawi, dan Burundi. Program efektif termasuk layanan kesehatan dan gizi, perbaikan sosial ekonomi, tata kelola kolaboratif, dan pelatihan tenaga kesehatan garis depan. Faktor pendukung termasuk kebijakan pemerintah, kolaborasi antar lembaga, layanan kesehatan berkualitas, dan sumber daya manusia yang memadai. Namun, implementasi program yang tidak merata dan rendahnya pendidikan serta status sosial ekonomi menghambat kemajuan. Kesimpulan : Pendekatan komprehensif yang menggabungkan layanan kesehatan, peningkatan sosial ekonomi, dan kolaborasi multi-stakeholder efektif mengurangi stunting. Memperkuat kebijakan, memastikan akses yang merata terhadap layanan, dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi sangat penting untuk penurunan stunting yang optimal.

Kata Kunci : Program Kesehatan, Penurunan Stunting, Negara Berkembang

Abstract : Stunting is a major health issue in Southeast Asia, with the highest prevalence in Timor Leste reaching 47.1% in 2022. Various factors, including socioeconomic conditions, dietary patterns, and maternal-child nutritional status, contribute to stunting. Despite efforts such as iron supplementation and Posyandu activities, these programs have not been fully effective. In contrast, integrated approaches like the Suchana program in Bangladesh have shown better results. This scoping review maps the effectiveness of health programs in reducing stunting in developing countries, covering literature from 2013-2023 and using databases such as PubMed, Science Direct, and Crossref. The PRISMA-ScR framework guides the systematic review process, assessing the quality of evidence using tools from the Joanna Briggs Institute (JBI). Results from seven selected articles highlight successful stunting reduction programs in India, Guatemala, Indonesia, Malawi, and Burundi. Effective programs include health and nutrition services, socioeconomic improvements, collaborative governance, and frontline health worker training. Supporting factors include government policies, inter-agency collaboration, quality health services, and adequate human resources. However, uneven program implementation and low education and socioeconomic status hinder progress. A comprehensive approach combining health services, socioeconomic improvements, and multi-stakeholder collaboration is effective in reducing stunting.



Strengthening policies, ensuring equitable access to services, and improving socioeconomic conditions are essential for optimal stunting reduction.

Keywords : *Health Programs, Stunting Reduction, Developing Countries*

Pendahuluan

Menurut WHO (2015), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar, WHO juga menjelaskan terdapat 150 juta anak yang mengalami stunting, dengan bagian terbesar dari angka tersebut berada di Asia. Di Asia Tenggara, 25,7% anak mengalami stunting, yang merupakan angka tertinggi kedua setelah Asia Selatan (Sukanto et al., 2021). Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Timor Leste mencapai 47.1%. Ini menjadikan Timor Leste sebagai negara dengan tingkat stunting tertinggi di Asia Tenggara. Angka ini berarti hampir setengah dari anak-anak di bawah lima tahun di Timor Leste mengalami stunting, yaitu kondisi di mana tinggi badan mereka lebih pendek dari standar yang sesuai dengan usia mereka. (UNICEF et al., 2023).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, pola makan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikronutrien, kondisi lingkungan, dan gangguan metabolisme fisik (Agushyana et al., 2022). Selain itu, usia anak, sumber air minum, DDS < 4, dan anemia juga berkontribusi sebagai faktor penyebab stunting (Getaneh et al., 2019).

Menurut WHO (World Health Organization), anak-anak yang mengalami stunting biasanya menghadapi hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, berisiko mengalami masalah kognitif, serta rentan terhadap infeksi berulang (Ponum et al., 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, implementasi yang dapat dilakukan untuk menurunkan stunting meliputi pengurangan kemiskinan, peningkatan pendidikan formal, pencegahan pernikahan dini, akses terhadap makanan, pengetahuan dan persepsi yang lebih baik, serta akses yang lebih baik terhadap sanitasi dan kebersihan (Siswati et al., 2022).

Selain itu, strategi nutrisi yang spesifik dan sensitif terhadap kebutuhan gizi selama 1.000 hari pertama sejak konsepsi hingga usia 24 bulan juga dapat menurunkan risiko stunting melalui program distribusi makanan bergizi khusus dan uang tunai, serta



mengatasi penyebab mendasar (Pee et al., 2015). Intervensi yang sensitif terhadap nutrisi, termasuk program pertanian yang meningkatkan akses terhadap sayuran, kacang-kacangan, dan makanan sumber hewani yang kaya nutrisi, memiliki potensi untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dalam pola makan anak-anak (de Bruyn et al., 2018). Menurut (Maryati et al., 2022), program pendidikan interaktif bagi ibu dengan anak balita yang mencakup gizi, pola asuh, kebersihan, komunikasi, dan stimulasi permainan juga dapat efektif untuk mencegah stunting.

Sejalan dengan intervensi tersebut, upaya yang di implementasikan Indonesia melalui kegiatan Puskesmas meliputi pemberian suplementasi zat besi untuk remaja putri dan ibu hamil, pemberian makanan tambahan untuk balita, dan kegiatan Posyandu. Program lain meliputi kafe bayi yang menjual makanan bergizi, pendidikan dan konseling ibu, serta pelatihan kader desa. Upaya kolaboratif juga dilakukan dengan Dinas Pertanian dan Dinas Sosial untuk menyediakan makanan dan bantuan finansial. Namun nyatanya program saat ini belum sepenuhnya efektif dalam menurunkan atau mencegah stunting (Sukanto et al., 2021).

Lain halnya dengan implementasi penurunan stunting di Bangladesh yang sukses melalui program Suchana. Program Suchana melibatkan lima elemen utama: peningkatan tata kelola gizi, sistem pelayanan pemerintah yang efektif, pemberdayaan ekonomi bagi rumah tangga sangat miskin, peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan dan gadis remaja, serta penyediaan bukti dampak intervensi. (Choudhury et al., 2020). Menurut (Huang et al., 2020) implementasi program gizi yang efektif difasilitasi melalui kerja sama lintas sektor dan kemitraan antara pemerintah dan LSM.

Scoping review penting untuk memetakan intervensi kesehatan yang efektif dalam menurunkan stunting di negara berkembang. Penelitian menunjukkan faktor sosial ekonomi, pola makan buruk, dan status gizi ibu-anak sebagai penyebab utama. Program seperti suplementasi zat besi dan kegiatan Posyandu di Indonesia belum sepenuhnya efektif, sementara pendekatan terpadu di Bangladesh berhasil. Scoping review membantu merancang kebijakan yang lebih efektif, memastikan setiap anak dapat tumbuh optimal.

Metode Penelitian



Pencarian artikel dilakukan menggunakan tiga basis data yaitu PubMed, Science Direct, dan Crossref, serta satu mesin pencari yaitu Google Scholar. Pertanyaan dalam scoping literature review ini adalah "Apa saja intervensi kesehatan yang efektif dalam mengurangi prevalensi stunting di negara berkembang?" dengan menggunakan kerangka PEO (Population, Exposure, Outcome).

Tabel 1. Framework

<i>Population</i>	<i>Exposure</i>	<i>Outcome</i>
anak dibawah usia 5 tahun dan Ibu hamil di negara berkembang	Program Kesehatan	Penurunan Stunting

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur ini adalah Health programs OR healthcare initiative AND Stunting prevention OR stunting reduction.

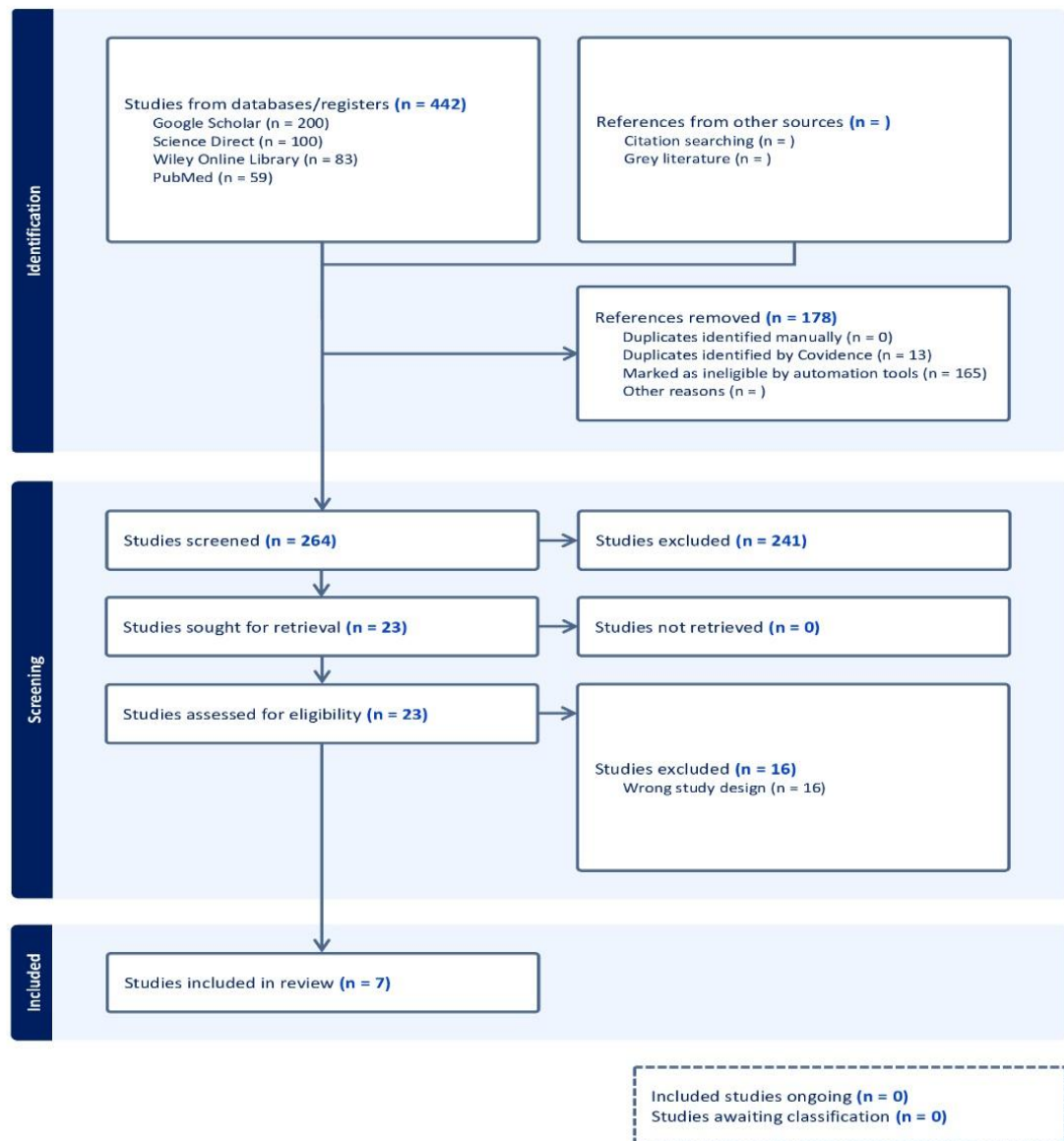
Artikel membahas tentang program kesehatan dalam menurunkan stunting. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Komponen	Pembahasan
1	Kriteria Inklusi	1. Artikel yang relevan dengan tema program kesehatan untuk mengurangi stunting di negara berkembang 2. Artikel <i>Open Access</i> 3. Artikel berbahasa inggris 4. Artikel yang terbit tahun 2013-2023 5. Artikel teks lengkap
2	Kriteria Eksklusi	1. Artikel review, opini, dan brief report



Health Programs For Reducing Stunting In Developing Countries: A Scoping Review



2nd July 2024

 covidence

Gambar 1. PRISMA-ScR Flow Diagram(Tricco et al., 2018)

Dari hasil pencarian artikel di tiga basis data dan satu mesin pencari, ditemukan 442 artikel yang relevan dengan pertanyaan scoping review. 59 artikel dari pubmed, 83 artikel



dari Wiley online library, 100 artikel dari Science Direct dan 200 artikel dari Google scholar . Setelah itu, semua artikel diimpor ke covidence dan dilakukan penyaringan tahap pertama, sebanyak 178 artikel ditemukan sebagai duplikat sehingga total 264 artikel yang tersisa. Sebanyak 241 artikel dikeluarkan dengan alasan judul tidak sesuai dengan topik yang dibahas sehingga menyisakan 23 artikel yang kemudiannya selanjutnya dilakukan penyaringan kembali untuk mendapatkan akses teks lengkap, topik sesuai dan orignal research. Akhirnya tersisa 7 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat 7 artikel yang terpilih lalu diidentifikasi terkait; identitas artikel (judul, tahun dan penulis), nama negara, tujuan, jenis penelitian, pengumpulan data, ukuran sampel dan hasil penelitian. (Tabel 3. Data Charting)

Karakteristik artikel berdasarkan asal negara yaitu Indonesia (2), Guatemala (2), India (1), Malawi (1), dan Burundi (1). Sementara itu, dari segi desain penelitian, lima artikel menggunakan penelitian kuantitatif, satu artikel menggunakan penelitian kualitatif, dan satu artikel menggunakan metode campuran (mix method).

Berdasarkan hasil telaahan terhadap tujuh artikel sesuai dengan tujuan scoping review, telah diidentifikasi beberapa tema utama yang berkaitan dengan program penurunan stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program tersebut/ (Tabel 4. Pemetaan Tema)

Tabel 6. Pemetaan Tema

Tema	Subtema	Artikel
Program stunting	Layanan kesehatan dan gizi	A1, A2,A4, A7
	Perbaikan status sosial ekonomi rumah tangga	A1
	Kolaboratif antar mitra dan lembaga	A3,A4
	Pelatihan tenaga kesehatan garis depan	A4,A6
Faktor pendukung implementasi program	Kebijakan pemerintah	A1, A4
	Kolaborasi antar mitra, lembaga dan masyarakat	A1,A2,A3, A4, A5,A6, A7
	Kualitas Layanan Kesehatan	A3,A4
	SDM yang memadai	A5,A6
Faktor penghambat implementasi program	Implementasi program yang tidak merata	A1, A4, A5,A6
	Rendahnya pendidikan dan sosial ekonomi	A1, A4, A5, A7



Program Penurunan Stunting

Berdasarkan artikel dengan kode A1, A2, A4, dan A7, program penurunan stunting diulas secara komprehensif. (Kohli et al., 2020)membahas program Mitani dan NRHM (*National Rural Health Mission*) di India yang fokus pada layanan kesehatan antenatal, suplemen zat besi, folat, imunisasi, dan vitamin A serta peningkatan status sosial ekonomi rumah tangga efektif dalam menurunkan stunting.Selanjutnya (Doherty et al., 2015) menyebutkan layanan konseling pemberian makan bayi dan anak juga efektif dalam menurunkan stunting. Sedangkan (Olney et al., 2018) menjelaskan program penurunan stunting melalui pemberian ransum makanan bulanan dapat memperbaiki gizi anak dan ditegaskan kembali oleh penelitian(Leroy et al., 2018)bahwa bantuan makanan dan perubahan perilaku kesehatan memang efektif dalam menurunkan stunting.

Sedangkan menurut (Doherty et al., 2015)ditambahkan juga oleh penelitian (Juarez et al., 2021) dimana pelatihan pada petugas gizi melalui peningkatan pemantauan pertumbuhan dan pemberian suplemen mikronutrien terbukti secara signifikan meningkatkan indikator kesehatan anak dan menurunkan prevalensi stunting. Lain halnya dengan penelitian (Niga, 2023)dimana kolaborasi antar mitra sama efektifnya karena melalui koordinasi dan kolaborasi semua intervensi gizi dapat berjalan dengan baik dan maksimal sehingga dapat menurunkan stunting.

Faktor Pendukung Implementasi Program

Berbagai faktor pendukung dalam implementasi program meliputi kebijakan pemerintah, kolaborasi yang baik antar mitra, lembaga dan masyarakat, kualitas layanan kesehatan, serta sumber daya manusia yang memadai merupakan hal penting dalam implementasi program penurunan stunting.

Menurut (Kohli et al., 2020) di Chhattisgarh, India, stabilitas politik, kapabilitas birokrasi, dan dukungan masyarakat sipil mendukung perbaikan layanan kesehatan, status ekonomi rumah tangga, dan sanitasi, menurunkan angka stuntingserta koordinasi aksi nutrisi di desa-desa (Niga, 2023)juga mendukung penurunan stunting. Selain itu kualitas layanan kesehatan yang ditingkatkan melalui pelatihan intensif dan dukungan medis di Malawi (Doherty et al., 2015)serta sumber daya manusia yang memadai di desa (Indra



&Khoirunurrofik, 2022))juga berkontribusi signifikan dalam mengurangi prevalensi stunting.

Faktor Penghambat Implementasi Program

Implementasi program yang tidak merata menjadi penghambat penurunan stunting. Perbedaan dalam cakupan layanan kesehatan dan gizi membuat beberapa daerah mengalami kemajuan besar sementara daerah lain tertinggal. Variasi antara daerah dalam akses layanan seperti perawatan antenatal, suplemen zat besi dan asam folat menunjukkan bahwa program-program ini tidak diterapkan secara merata di semua wilayah (Kohli et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Doherty et al., 2015) dukungan dan intervensi yang didanai oleh berbagai donor di Malawi hanya difokuskan pada beberapa distrik tertentu, sementara distrik lainnya tidak mendapatkan dukungan yang sama. Akibatnya, cakupan dan kualitas layanan kesehatan untuk anak-anak dan ibu hamil bervariasi antara distrik, sehingga menghambat efektivitas keseluruhan program penurunan stunting. Ketidakseimbangan ini menyebabkan beberapa daerah mengalami peningkatan kesehatan anak yang signifikan, sementara daerah lain tertinggal.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang buruk menjadi penghambat dalam program penurunan stunting. Menurut (Leroy et al., 2018) anak-anak yang berasal dari keluarga dengan ibu atau kepala keluarga yang berpendidikan rendah cenderung memiliki tingkat stunting yang lebih tinggi. Keterbatasan pendidikan membatasi pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan yang baik dan pentingnya sanitasi (Doherty et al., 2015). Faktor ekonomi juga penghambat penurunan stunting misalnya rendahnya daya beli masyarakat (Indra & Khoirunurrofik, 2022). Menurut (Kohli et al., 2020)keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi tantangan dalam hal sanitasi dan kebersihan, yang juga berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting.



Tabel 4. Data Charting

NO	Judul /Penulis/ Tahun	Negara	Tujuan	Jenis penelitian	Pengumpulan data	UK Peserta
A1	The role of the state government, civil society and programmes across sectors in stunting reduction in Chhattisgarh, India, 2006–2016 (Kohli et al., 2020)	India	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada penurunan stunting anak (dari 52,9% menjadi 37,6%) antara tahun 2006 dan 2016 di India	Mix Methode	Data dikumpulkan melalui survei kesehatan keluarga nasional dan wawancara dengan pemangku melalui metode snowball sampling.	Wawancara pemangku dari berbagai negara bagian
A2	<i>PROCOMIDA</i> , a Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program, Reduces Child Stunting in Guatemala: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial (Olney et al., 2018)	Guatemala	Untuk mengevaluasi dampak dari program FA-MCHN, PROCOMIDA, terhadap pertumbuhan linear (stunting) di antara anak-anak usia 1-24 bulan di Guatemala	Kuantitatif, randomized controlled trial.	Data survey, wawancara dan pengukuran antropometri	Total 3.660 terdaftar penelitian sampel u dari antara anak per perlakuan.
A3	Collaborative Governance in an Effort to Reduce Stunting Rate in TTS District, NTT Province (Niga, 2023)	Indonesia	Untuk menganalisis proses tata kelola kolaboratif dalam upaya mengurangi tingkat stunting di Kabupaten TTS, Provinsi NTT.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen.	76 orang secara purp
A4	Assessment of Malawi's success in child mortality reduction through the lens of the Catalytic Initiative Integrated Health Systems Strengthening programme:	Malawi	Untuk mengevaluasi keberhasilan Malawi dalam mengurangi angka kematian anak dengan meninjau kebijakan kesehatan anak, pelaksanaan intervensi kesehatan anak, dan hasil survei kesehatan nasional.	Kuantitatif, randomized controlled trial	Data dikumpulkan dari survei Demographic and Health Survey (DHS) tahun 2000, 2004, 2010, serta Multiple Indicator Cluster Survey (MICS) tahun 2006, dan Lot Quality Assurance Survey	DHS 2000 rumah tang DHS 2004 rumah tang MICS 200 rumah tang DHS 2010 rumah tang LQAS 201 10 distrik C



Program Kesehatan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang :
Scoping Review

Anita Joana Ferreira^{1)*}, Sulistyaningsih²⁾

^{1,2}Program Studi Magister Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

	Retrospective evaluation (Doherty et al., 2015)				(LQAS) tahun 2013. Data riwayat kelahiran dan kematian dikumpulkan dari wanita berusia 15 hingga 49 tahun	
A5	Understanding the role of village fund and administrative capacity in stunting reduction: Empirical evidence from Indonesia (Indra & Khoirunurrofik, 2022)	Indonesia	Untuk menilai pengaruh program dana desa dan kapasitas aparat desa dalam mengurangi prevalensi stunting di Indonesia	Kuantitatif, Cross sectional	Data dikumpulkan dari survei PODES 2014 dan 2018 (BPS), data Riskesdas dari Kementerian Kesehatan, anggaran pemerintah daerah (APBD), dan informasi aparatur pemerintah desa.	Penelitian mencakup kabupaten total 74.95 seluruh Indonesia
A6	Community-Based Interventions to Reduce Child Stunting in Rural Guatemala: A Quality Improvement Model (Juarez et al., 2021)	Guatemala	Untuk menjelaskan intervensi peningkatan kualitas berbasis komunitas di daerah dengan tingkat stunting yang tinggi dan mengevaluasi dampaknya terhadap indikator nutrisi anak.	Kuantitatif, Longitudinal	Data klinis rutin dan survei rumah tangga digunakan sebagai sumber data. Instrumen pengumpulan data meliputi rutinitas pencarian SQL untuk ekstraksi data klinis dan survei rumah tangga untuk data sosiodemografis baseline.	125 rumah tangga inisiasi program anak di bawah 5 tahun.
A7	<i>Tubaramure</i> , a Food-Assisted Integrated Health and Nutrition Program, Reduces Child Stunting in Burundi: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial (Leroy et al., 2018)	Burundi	Untuk menilai dampak program Tubaramure yang didanai oleh USAID pada pertumbuhan linear anak-anak di Burundi dan mengkaji efek diferensial dari variasi waktu dan durasi penerimaan ransum makanan	Cluster-randomized controlled trial	Data dikumpulkan dari data klinis rutin dan survei rumah tangga. Instrumen pengumpulan data meliputi survei rumah tangga, catatan kesehatan elektronik, dan pengukuran antropometri menggunakan papan Shorr.	60 cluster dengan total 3550 anak masing-masing baseline dan follow-up



Kesimpulan

Program penurunan stunting menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif melalui layanan kesehatan, peningkatan status sosial ekonomi, dan kolaborasi antar mitra efektif dalam mengurangi stunting. Dukungan kebijakan pemerintah, kualitas layanan kesehatan, dan sumber daya manusia memadai adalah kunci keberhasilan. Namun, ketidakmerataan cakupan layanan dan kondisi sosial ekonomi yang rendah tetap menjadi tantangan. Dengan memperkuat kolaborasi dan kebijakan, serta memastikan akses merata ke layanan penting, penurunan stunting dapat lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Agushybana, F., Pratiwi, A., Kurnia, P. L., & ... (2022). Reducing Stunting Prevalence: Causes, Impacts, and Strategies. *BIO Web of ...*. https://www.bio-conferences.org/articles/bioconf/abs/2022/13/bioconf_icophgcd2022_00009/bioconf_icophgcd2022_00009.html
- Choudhury, N., Raihan, M. J., Ahmed, S. M. T., Islam, K. E., Self, V., Rahman, S., Schofield, L., Hall, A., & Ahmed, T. (2020). The evaluation of Suchana, a large-scale development program to prevent chronic undernutrition in north-eastern Bangladesh. *BMC Public Health*, 20(1), 744. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08769-4>
- de Bruyn, J., Bagnol, B., Darnton-Hill, I., Maulaga, W., Thomson, P. C., & Alders, R. (2018). Characterising infant and young child feeding practices and the consumption of poultry products in rural Tanzania: A mixed methods approach. *Maternal & Child Nutrition*, 14(2), e12550. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.12550>
- Doherty, T., Zembe, W., Ngandu, N., Kinney, M., & ... (2015). Assessment of Malawi's success in child mortality reduction through the lens of the Catalytic Initiative Integrated Health Systems Strengthening programme In ... *of global health*. ncbi.nlm.nih.gov. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4652924/>
- Getaneh, Z., Melku, M., Geta, M., Melak, T., & ... (2019). Prevalence and determinants of stunting and wasting among public primary school children in Gondar town, northwest, Ethiopia. In *BMC ...* [bmcpediatr.biomedcentral.com. https://doi.org/10.1186/s12887-019-1572-x](https://doi.org/10.1186/s12887-019-1572-x)
- Huang, X., Yang, B., Liu, Q., Zhang, R., Tang, S., & Story, M. (2020). Improving maternal and child nutrition in China: an analysis of nutrition policies and programs initiated during the 2000-2015 Millennium Development Goals era and implications for achieving the



- Sustainable Development Goals. In *Journal of health, population, and nutrition* (Vol. 39, Issue 1, p. 12). <https://doi.org/10.1186/s41043-020-00221-y>
- Indra, J., & Khoirunurrofik, K. (2022). Understanding the role of village fund and administrative capacity in stunting reduction: Empirical evidence from Indonesia. In *PloS one*. [journals.plos.org. https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0262743](https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0262743)
- Juarez, M., Dionicio, C., Sacuj, N., Lopez, W., & ... (2021). Community-based interventions to reduce child stunting in rural guatemala: A quality improvement model. In ... *and Public Health*. [mdpi.com. https://www.mdpi.com/1660-4601/18/2/773](https://www.mdpi.com/1660-4601/18/2/773)
- Kohli, N., Nguyen, P. H., Avula, R., & Menon, P. (2020). The role of the state government, civil society and programmes across sectors in stunting reduction in Chhattisgarh, India, 2006–2016. In *BMJ Global Health*. [ncbi.nlm.nih.gov. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7342433/](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7342433/)
- Leroy, J. L., Olney, D., & Ruel, M. (2018). Tubaramure, a Food-Assisted Integrated Health and Nutrition Program, Reduces Child Stunting in Burundi: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial. *The Journal of Nutrition*, 148(3), 445–452. <https://doi.org/10.1093/jn/nxx063>
- Maryati, S., Yunitasari, P., & Punjastuti, B. (2022). The Effect of Interactive Education Program in Preventing Stunting for Mothers with Children under 5 Years of Age in Indonesia: A Randomized Controlled Trial. In *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* (Vol. 10, pp. 260–264). Scientific Foundation SPIROSKI. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7944>
- Niga, J. D. (2023). Collaborative Governance in an Effort to Reduce Stunting Rate in TTS District, NTT Province. *International Journal of Social Service and* <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/article/view/355>
- Olney, D. K., Leroy, J., Bliznashka, L., & Ruel, M. T. (2018). PROCOMIDA, a Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program, Reduces Child Stunting in Guatemala: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial. *The Journal of Nutrition*, 148(9), 1493–1505. <https://doi.org/10.1093/jn/nxy138>
- Pee, S. de, Grais, R., Fenn, B., Brown, R., & ... (2015). Prevention of acute malnutrition: distribution of special nutritious foods and cash, and addressing underlying causes—what to recommend when, where, for whom *Food and Nutrition* <https://doi.org/10.1177/15648265150361S104>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., & ... (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among



- school-going children of Pakistan. In *Bmc Pediatrics*. Springer.
<https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., & ... (2022). Drivers of Stunting Reduction in Yogyakarta, Indonesia: A Case Study. In *International Journal of ...*. mdpi.com.
<https://www.mdpi.com/1660-4601/19/24/16497>
- Sukanto, I. S., Hartono, R. S., & Mulyani, S. (2021). Community health center worker perspectives on stunting risk factors and challenge of stunting prevention program: A qualitative study. In *Community Health*. teikyomedicaljournal.com.
<https://www.teikyomedicaljournal.com/volume/TMJ/44/05/community-health-center-worker-perspectives-on-stunting-risk-factors-and-challenge-of-stunting-prevention-program-a-qualitative-study-616bfe2cb81de.pdf>
- Tricco, A. C., Zarin, W., Ghassemi, M., Nincic, V., Lillie, E., Page, M. J., Shamseer, L., Antony, J., Rios, P., Hwee, J., Veroniki, A. A., Moher, D., Hartling, L., Pham, B., & Straus, S. E. (2018). Same family, different species: methodological conduct and quality varies according to purpose for five types of knowledge synthesis. *Journal of Clinical Epidemiology*, 96, 133–142. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2017.10.014>
- UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>



Program Kesehatan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang :
Scoping Review

Anita Joana Ferreira^{1)*}, Sulistyaningsih²⁾

^{1,2}Program Studi Magister Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta